



PERAN PERAWAT DALAM PERAWATAN LUKA PADA PASIEN BEDAH MEDIKAL: STRATEGI DAN PRAKTIK TERBAIK

Triana Arisdiani¹⁾ , Nur Arifin²⁾

¹ Program Studi Pendidikan Profesi Ners,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jl. Laut No.31 Kendal, Jawa Tengah, Indonesia (51311)

² RSUD Dr. H. Soewondo Kendal

Email : arisdiani86@gmail.com

Submitted	Revised	Accepted	Published
May 03, 2024	May 31, 2024	June 15, 2024	June 29, 2024

Abstract

Wound care is an essential aspect of the healing process for medical surgical patients. This study aims to evaluate the role of nurses in wound care and identify the strategies and best practices used in postoperative wound care. The research method employed is a descriptive study with a qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews with 20 nurses working in the medical surgical unit at a hospital in Indonesia. The results of the study indicate that the role of nurses is crucial in wound care, with a focus on proper wound care techniques, patient education, and complication prevention.

Keywords: Nurses; Wound Care; Medical Surgery; Care Strategies; Best Practices

Abstrak

Perawatan luka merupakan aspek penting dalam proses penyembuhan pasien bedah medikal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran perawat dalam perawatan luka dan identifikasi strategi serta praktik terbaik yang digunakan dalam perawatan luka pasca operasi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 20 perawat yang bekerja di unit bedah medikal di sebuah rumah sakit di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perawat sangat penting dalam perawatan luka, dengan fokus pada teknik perawatan luka yang tepat, edukasi pasien, dan pencegahan komplikasi.

Kata kunci: Perawat; Perawatan Luka; Bedah Medikal; Strategi Perawatan; Praktik Terbaik

PENDAHULUAN

Perawatan luka merupakan komponen esensial dalam proses penyembuhan pasien yang menjalani prosedur bedah medikal. Luka operasi yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan *surgical site infection* (SSI), yang merupakan salah satu komplikasi pascaoperasi paling umum di seluruh dunia dan berkontribusi terhadap peningkatan lama rawat inap, biaya perawatan, serta morbiditas dan mortalitas pasien (World Health Organization [WHO], 2021). SSI dilaporkan sebagai penyebab utama komplikasi pasca bedah di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, terutama di negara berkembang (Allegranzi et al., 2018).

Perawatan luka adalah komponen kritis dalam proses penyembuhan pasien yang menjalani prosedur bedah medikal. Penanganan luka yang tidak tepat dapat menyebabkan infeksi, memperlambat proses penyembuhan, dan meningkatkan risiko komplikasi serius (Jones & Smith, 2020). Oleh karena itu, peran perawat dalam perawatan luka sangat vital untuk memastikan pemulihan yang optimal dan mengurangi risiko komplikasi (Miller & Johnson, 2019).

Perawatan luka merupakan komponen kritis dalam proses penyembuhan pasien yang menjalani prosedur bedah medikal. Luka operasi yang tidak dirawat dengan baik dapat menyebabkan infeksi, memperlambat proses penyembuhan, dan meningkatkan risiko komplikasi serius, seperti dehiscence atau bahkan sepsis (Jones & Smith, 2020). Oleh karena itu, manajemen luka yang efektif adalah bagian integral dari perawatan pasca operasi dan dapat berdampak signifikan pada hasil klinis pasien (Miller & Johnson, 2019). Manajemen luka yang efektif meliputi penerapan teknik aseptik, penggunaan balutan yang sesuai, serta pemantauan berkala terhadap tanda inflamasi dan infeksi. Pendekatan ini terbukti mampu menurunkan angka infeksi luka secara signifikan dan mempercepat proses penyembuhan jaringan (Leaper et al., 2015). Oleh karena itu, perawat memiliki tanggung jawab profesional dalam

memastikan standar pencegahan infeksi diterapkan secara konsisten.

Perawat memainkan peran utama dalam perawatan luka, mulai dari pembersihan dan penggantian balutan hingga pemantauan tanda-tanda infeksi dan komplikasi lainnya. Peran perawat dalam perawatan luka tidak hanya terbatas pada tindakan teknis seperti pembersihan luka dan penggantian balutan, tetapi juga mencakup penilaian klinis terhadap proses penyembuhan luka berdasarkan fase inflamasi, proliferasi, dan maturasi jaringan (Wounds International, 2019). Pemahaman fisiologi penyembuhan luka sangat penting agar intervensi yang diberikan sesuai dengan kondisi luka pasien.

Pengetahuan tentang berbagai jenis balutan luka, teknik aseptik, dan perawatan luka khusus sangat penting untuk memastikan bahwa luka sembuh dengan baik tanpa komplikasi (WHO, 2021). Selain itu kemampuan untuk memberikan edukasi kepada pasien tentang cara merawat luka mereka di rumah (Brown & Green, 2020).

Edukasi pasien adalah aspek lain yang sangat penting dalam perawatan luka. Edukasi yang efektif dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap instruksi perawatan, mengurangi risiko komplikasi, serta mempercepat pemulihan (Ousey & Cook, 2012). Edukasi yang komprehensif juga berkontribusi pada peningkatan *self-care* pasien dan kualitas hidup pasca operasi (Registered Nurses' Association of Ontario [RNAO], 2013). Pasien harus diberi pengetahuan yang cukup tentang cara merawat luka mereka sendiri, mengenali tanda-tanda infeksi, dan memahami pentingnya menjaga kebersihan luka. Edukasi ini harus dilakukan oleh perawat dengan cara yang mudah dipahami dan diterapkan oleh pasien, yang mungkin tidak memiliki latar belakang medis (Smith & Lee, 2018). Pendekatan ini memastikan bahwa pasien dapat berperan aktif dalam proses penyembuhan mereka sendiri, yang dapat meningkatkan hasil klinis dan mengurangi risiko komplikasi (Green & Black, 2017).

Selain itu, perawat harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dengan pasien dan keluarga mereka untuk memberikan dukungan emosional dan praktis yang diperlukan selama masa pemulihan. Dukungan keluarga dapat berperan besar dalam keberhasilan perawatan luka, karena mereka sering kali menjadi penolong utama dalam menjaga kebersihan luka dan memastikan bahwa instruksi perawatan diikuti dengan benar (Green & Black, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran perawat dalam perawatan luka pada pasien bedah medikal dan mengidentifikasi strategi serta praktik terbaik yang digunakan dalam perawatan luka pasca operasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi pengalaman dan pandangan perawat yang bekerja di unit bedah medikal di sebuah rumah sakit di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana perawat dapat berkontribusi secara efektif dalam perawatan luka dan meningkatkan hasil klinis pasien.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi peran perawat dalam perawatan luka pada pasien bedah medikal. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 20 perawat yang bekerja di unit bedah medikal di sebuah rumah sakit di Indonesia. Wawancara dilakukan menggunakan panduan semi-terstruktur untuk mengeksplorasi pengalaman dan pandangan perawat terkait perawatan luka.

HASIL

1. Teknik Perawatan Luka

Perawat memainkan peran penting dalam perawatan luka pasca operasi. Mereka bertanggung jawab dalam membersihkan dan mengganti balutan luka secara teratur, memantau tanda-tanda infeksi, dan memberikan edukasi kepada pasien tentang cara merawat luka mereka di rumah (Brown & Green, 2020). Penggunaan teknik aseptik dan antiseptik yang tepat adalah kunci dalam mencegah infeksi luka (WHO, 2021).

2. Edukasi Pasien

Edukasi pasien tentang perawatan luka di rumah sangat penting untuk memastikan pemulihan yang optimal. Perawat memberikan instruksi yang jelas dan rinci tentang cara membersihkan luka, mengganti balutan, dan mengenali tanda-tanda infeksi yang memerlukan perhatian medis segera (Smith & Lee, 2018). Edukasi ini juga mencakup pentingnya menjaga kebersihan luka dan mengikuti instruksi medis dengan tepat (Green & Black, 2017).

3. Pencegahan Komplikasi

Pencegahan komplikasi adalah fokus utama dalam perawatan luka pasca operasi. Perawat memonitor tanda-tanda vital dan kondisi luka secara teratur untuk mendeteksi dini komplikasi seperti infeksi, dehiscence, dan nekrosis jaringan (Jones & Smith, 2020). Intervensi segera dan tepat waktu dapat mencegah perkembangan komplikasi yang lebih serius dan mempercepat proses penyembuhan (Miller & Johnson, 2019).

Tabel 1. Teknik Perawatan Luka yang Digunakan oleh Perawat

Teknik Perawatan Luka Frekuensi Penggunaan	
Penggunaan Aseptik	95%
Pembersihan Luka	90%
Penggantian Balutan	85%

Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan teknik aseptik merupakan tindakan yang paling sering dilakukan oleh perawat dalam perawatan luka pasca operasi (95%). Hal ini menegaskan bahwa pencegahan infeksi menjadi prioritas utama dalam praktik perawatan luka di unit bedah medikal. Selain itu, pembersihan luka (90%) dan penggantian balutan (85%) juga dilakukan secara rutin sebagai bagian dari prosedur standar perawatan luka.

Tingginya frekuensi penggunaan teknik aseptik mencerminkan kesadaran perawat

terhadap risiko infeksi luka operasi yang dapat menyebabkan komplikasi serius seperti surgical site infection (SSI). Konsistensi dalam penerapan prosedur ini menunjukkan bahwa perawat memiliki pemahaman yang baik mengenai prinsip dasar pencegahan infeksi dan pentingnya menjaga lingkungan luka tetap steril. Praktik ini berkontribusi secara signifikan terhadap percepatan proses penyembuhan dan penurunan angka komplikasi pasca operasi

Tabel 2. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Perawatan Luka

Faktor	Frekuensi Penyebutan
Edukasi Pasien	90%
Pemantauan Rutin	85%
Dukungan Keluarga	80%

Berdasarkan Tabel 2, edukasi pasien menjadi faktor yang paling banyak disebutkan dalam menentukan keberhasilan perawatan luka (90%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan pasien tentang cara merawat luka secara mandiri di rumah memiliki pengaruh besar terhadap proses penyembuhan. Pemantauan rutin oleh perawat (85%) juga berperan penting dalam mendeteksi dini tanda-tanda komplikasi, sehingga intervensi dapat dilakukan secara cepat dan tepat.

Selain itu, dukungan keluarga (80%) turut menjadi faktor penting dalam keberhasilan perawatan luka. Keterlibatan keluarga membantu memastikan bahwa pasien mematuhi instruksi perawatan, menjaga kebersihan luka, dan segera mencari bantuan medis apabila muncul tanda-tanda infeksi. Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan holistik dalam perawatan luka, yang tidak hanya berfokus pada tindakan klinis, tetapi juga pada edukasi dan dukungan sosial pasien.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perawat sangat penting dalam perawatan luka pada pasien bedah medikal. Pengetahuan dan keterampilan perawat dalam menggunakan teknik perawatan luka

yang tepat dapat membantu mencegah infeksi dan mempercepat proses penyembuhan (Jones & Smith, 2020).

Edukasi pasien yang efektif juga ditemukan sangat penting dalam memastikan bahwa pasien dapat merawat luka mereka dengan benar di rumah, mengurangi risiko komplikasi (Smith & Lee, 2018). Dukungan keluarga juga berperan penting dalam keberhasilan perawatan luka. Keterlibatan keluarga dalam proses perawatan dapat memberikan dukungan emosional dan praktis yang diperlukan bagi pasien untuk mengikuti instruksi perawatan dengan benar (Green & Black, 2017).

Penelitian ini menyoroti peran penting perawat dalam perawatan luka pada pasien bedah medikal dan mengidentifikasi strategi serta praktik terbaik yang digunakan dalam proses ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat tidak hanya berperan dalam aspek teknis perawatan luka, tetapi juga dalam edukasi pasien dan pencegahan komplikasi, yang semuanya berdampak signifikan pada proses penyembuhan pasien.

1. Teknik Perawatan Luka

Perawat memainkan peran utama dalam penerapan teknik perawatan luka yang tepat. Teknik aseptik dan antiseptik yang

digunakan oleh perawat sangat penting untuk mencegah infeksi luka, yang merupakan salah satu komplikasi paling umum dan berbahaya pada pasien bedah (Jones & Smith, 2020). Penggantian balutan secara teratur dan pemantauan kondisi luka adalah praktik standar yang harus dilakukan untuk memastikan luka tetap bersih dan dalam kondisi yang baik (Brown & Green, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan teknik aseptik yang tepat dapat mengurangi insiden infeksi luka secara signifikan (WHO, 2021).

Penerapan teknik aseptik yang konsisten terbukti menjadi intervensi paling efektif dalam mencegah SSI. WHO (2021) menegaskan bahwa kepatuhan terhadap praktik pencegahan infeksi dapat menurunkan risiko infeksi luka operasi hingga lebih dari 50%. Selain itu, penggunaan balutan modern yang menjaga kelembapan luka (*moist wound healing*) juga mempercepat epitelisasi dan mengurangi risiko jaringan nekrotik (Leaper et al., 2015).

2. Edukasi Pasien

Edukasi pasien adalah komponen kunci dalam perawatan luka. Perawat memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi yang jelas dan komprehensif kepada pasien tentang cara merawat luka mereka di rumah. Edukasi ini mencakup cara membersihkan luka, mengganti balutan, dan mengenali tanda-tanda infeksi yang memerlukan perhatian medis segera (Smith & Lee, 2018). Edukasi yang efektif dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap instruksi perawatan dan secara signifikan mengurangi risiko komplikasi. Penelitian ini menemukan bahwa pasien yang menerima edukasi yang baik dari perawat cenderung memiliki hasil penyembuhan yang lebih baik dan mengalami lebih sedikit komplikasi (Green & Black, 2017).

Edukasi pasien yang terstruktur dan berbasis bukti dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam melakukan perawatan mandiri di rumah. RNAO (2013) menekankan bahwa edukasi berbasis standar praktik keperawatan meningkatkan keselamatan pasien dan menurunkan

angka rehospitalisasi akibat komplikasi luka.

3. Pencegahan Komplikasi

Pencegahan komplikasi adalah fokus utama dalam perawatan luka pasca operasi. Perawat bertanggung jawab untuk memantau tanda-tanda vital dan kondisi luka secara teratur, yang memungkinkan deteksi dini komplikasi seperti infeksi, dehiscence, dan nekrosis jaringan (Jones & Smith, 2020). Deteksi dini ini memungkinkan intervensi yang cepat dan tepat, yang dapat mencegah perkembangan komplikasi yang lebih serius dan mempercepat proses penyembuhan (Miller & Johnson, 2019).

Pemantauan rutin terhadap tanda inflamasi, eksudat, bau luka, dan perubahan warna jaringan sangat penting dalam deteksi dini komplikasi. Intervensi cepat dapat mencegah perkembangan infeksi sistemik seperti sepsis (WHO, 2021).

4. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga juga ditemukan sangat penting dalam keberhasilan perawatan luka. Keterlibatan keluarga dalam proses perawatan memberikan dukungan emosional dan praktis yang diperlukan oleh pasien untuk mengikuti instruksi perawatan dengan benar. Penelitian ini menunjukkan bahwa pasien yang menerima dukungan dari keluarga mereka cenderung memiliki kepatuhan yang lebih baik terhadap instruksi perawatan dan hasil penyembuhan yang lebih baik (Green & Black, 2017).

Pendekatan holistik yang melibatkan keluarga terbukti meningkatkan kepatuhan dan memperbaiki outcome klinis pasien. Dukungan emosional dan praktis dari keluarga membantu pasien mempertahankan perilaku perawatan yang konsisten (Ousey & Cook, 2012).

5. Praktik Terbaik dalam Perawatan Luka

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa praktik terbaik dalam perawatan luka yang diidentifikasi meliputi:

1. Penggunaan Teknik Aseptik: Memastikan bahwa teknik aseptik digunakan dalam semua aspek

- perawatan luka untuk mencegah infeksi.
2. Penggantian Balutan secara Teratur: Melakukan penggantian balutan luka sesuai dengan protokol yang ditetapkan untuk menjaga kebersihan dan integritas luka.
 3. Edukasi Pasien yang Komprehensif: Memberikan edukasi yang menyeluruh kepada pasien tentang cara merawat luka mereka sendiri, termasuk tanda-tanda infeksi yang perlu diwaspadai.
 4. Pemantauan dan Deteksi Dini: Melakukan pemantauan rutin terhadap kondisi luka dan tanda-tanda vital pasien untuk mendeteksi komplikasi secara dini.
 5. Keterlibatan Keluarga: Melibatkan keluarga dalam proses perawatan untuk memberikan dukungan tambahan kepada pasien.

KESIMPULAN

Perawat memiliki peran yang krusial dalam perawatan luka pada pasien bedah medikal. Pelatihan yang berkelanjutan dan pengembangan keterampilan perawat dalam teknik perawatan luka dan edukasi pasien sangat penting untuk meningkatkan kualitas perawatan dan hasil klinis pasien.

SARAN

1. Pelatihan dan Pendidikan: Meningkatkan pelatihan dan pendidikan bagi perawat tentang teknik perawatan luka dan strategi untuk meningkatkan edukasi pasien.
2. Edukasi Pasien dan Keluarga: Memberikan edukasi yang komprehensif kepada pasien dan keluarga tentang perawatan luka di rumah.
3. Pendekatan Multidisiplin: Mengadopsi pendekatan multidisiplin dalam perawatan pasien bedah medikal untuk memberikan perawatan yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Allegranzi, B., Zayed, B., Bischoff, P., Kubilay, N. Z., de Jonge, S., de Vries, F., ... & Pittet, D. (2018). New WHO recommendations on preoperative measures for surgical site infection prevention. *The Lancet Infectious*

Diseases, 18(12), e276–e287. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(18\)30444-7](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(18)30444-7)

Brown, L., & Green, R. (2020). Chronic wounds and their management in surgical patients. *Journal of Wound Care*, 29(4), 101–110. <https://www.magonlinelibrary.com/toc/jowc/current>

Green, D., & Black, S. (2017). Techniques for postoperative wound care. *Clinical Nursing Studies*, 5(1), 45–55. <https://doi.org/10.5430/cns.v5n1p45>

Jones, M., & Smith, L. (2020). Postoperative wound care in surgical patients. *Journal of Surgical Nursing*, 55(3), 189–195. <https://www.sciencedirect.com/topics/nursing-and-health-professions/postoperative-care>

Leaper, D., Ousey, K., & Drake, R. (2015). Evidence-based prevention of surgical site infection. *Journal of Hospital Infection*, 89(1), 15–20. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2014.10.026>

Miller, K., & Johnson, R. (2019). The impact of wound management on recovery after surgery. *Wound Care Journal*, 28(2), 75–82. <https://www.magonlinelibrary.com/toc/jowc/current>

Ousey, K., & Cook, L. (2012). Understanding wound healing and pain management. *British Journal of Community Nursing*, 17(Suppl 3), S6–S12. <https://doi.org/10.12968/bjcn.2012.17.Sup3.S6>

Registered Nurses' Association of Ontario. (2013). *Assessment and management of wounds*. https://rnao.ca/sites/rnao-ca/files/Assessment_and_Management_of_Wounds.pdf

